

Puskesmas Bagus Minim Fasilitas

DPRD Anggarkan Peralatan Medis di APBD-P 2018

BATUAJI – Anggota DPRD Kota Batam Safari Ramadhan mengatakan, pengadaan peralatan dan pasien medis di sejumlah puskesmas masih jadi prioritas. Salah satunya di Puskesmas Tanjunguncang yang rencananya diusulkan pengadaannya di APBD perubahan.

DPRD Kota Batam akan memprioritaskan anggaran peralatan dan tenaga medis di Puskesmas Tanjunguncang pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan tahun 2018 mendatang. Hingga kini, pelayanan di rumah sakit itu belum berjalan maksimal karena keterbatasan peralatan dan petugas medis.

"Puskesmas dibangun bagus-bagus tapi minim fasilitas. Makanya kami minta diusulkan diperubahkan nanti agar bisa dinikmati oleh masyarakat," ujarnya di Batuaji, Minggu (1/4).

Dia juga mendorong Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Batam agar memasukan di Rencana Kegiatan Anggaran (RKA). Sehingga ketika pembahasan di DPRD Batam, biaya pengadaan peralatan tersebut bisa dimasukan untuk selanjutnya dianggarkan. Menurut dia, sudah seharusnya Puskes-

mas Tanjunguncang memiliki peralatan yang lengkap. Sebab, selain untuk menopang warga Batuaji-Sagulung, puskesmas ini juga menjadi alternatif lain bagi masyarakat untuk berobat selain ke RSUD Embung Fatimah. "Jadi tak harus ke RSUD lagi kalau fasilitasnya sudah lengkap," jelas politisi PAN ini.

Plt Puskesmas Tanjunguncang Eko Payitno mengatakan, pelayanan medis baru sebatas di ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) saja dan fokus pada penyakit ringan yang masuk kategori rawat jalan. Padahal Puskesmas dibangun cukup megah terdiri dari dua gedung utama. Satu bagian depan berlantai dua yang diperuntukan untuk ruangan rawat inap. Untuk ruangan rawat inap total ada tujuh ruangan yang terdiri dua ruangan besar dan lima ruangan kecil. "Pelayanan masih fokus di IGD untuk pasien



Aktivitas di Puskesmas Tanjunguncang, Batuaji, beberapa waktu lalu. DPRD Batam akan menganggarkan pembelian peralatan medis puskesmas pada APBD-P 2018 mendatang.

rawat jalan. Peralatan dan petugas belum memadai," ujar Eko.

Petugas medis yang melayani pasien rawat jalan saat ini hanya lima orang per hari yang didatangkan dari puskesmas-puskesmas terdekat lainnya. Di antaranya, Puskesmas Batuaji,

Sagulung dan Bulang. "Petugas tetap belum ada," katanya.

Kepala Dinkes Kota Batam Didi Kumajardi juga mengaku demikian. Meski kondisi kekurangan peralatan, ia berharap warga tetap berbesar hati sebab, segala kekurangan

itu secara bertahap akan dilengkapi, sehingga, Puskesmas tersebut sepenuhnya akan melayani seluruh kebutuhan medis masyarakat setempat. "Iya memang belum. Harap bersabar dulu," ujar Didi.

Kadinkes Minta Masyarakat Tak Khawatir Konsumsi Sarden

SEKUPANG – Kepala Dinas Kesehatan Batam, Didi Kusmarjadi mengatakan tidak perlu cemas dan tetap tenang terkait temuan baru 27 merek produk makarel kaleng positif mengandung cacing parasit oleh BPOM RI.

"Tak perlu dikhawatirkan karena parasit yang ada di makarel keleng tak terlalu bahaya," ujarnya, Minggu (1/4).

Menurut dia, jika makarel kaleng mengandung cacing ini disajikan sesuai prosedurnya tetap baik apabila dikonsumsi. "Makanya disarankan makarel kaleng dimasak sampai mendidih, sehingga parasit yang ada akan mati dan malah menjadi protein bagi si pengkonsumsinya," kata Didi.

Namun bila dimasak tak sampai mendidih, hal itu yang membahayakan untuk dikonsumsi. Didi menambahkan, jika parasit itu termakan dan masuk ke dalam usus, tentunya akan menimbulkan masalah. Namun hal itu sesuai dengan ketahanan tubuh masing-masing orang. "Bila daya tahan tubuh seseorang tak kuat, paling tidak akan menimbulkan alergi pada kulit. Atau parasit itu akan mati dengan sendirinya di usus," katanya.

Didi menambahkan, seharusnya makanan yang dijual harus bersih dan tidak ada parasit atau cacing yang menimbulkan ketidak higienisan suatu makanan. "Permasalah-

Permasalahannya itu saja, karena dianggap tak higienis. Tapi bahaya atau tidak, tergantung dari penyajiannya, dan disarankan harus masak mendidih,

DIDI KUSMARJADI

Kepala Dinas Kesehatan Batam

annya itu saja, karena dianggap tak higienis. Tapi bahaya atau tidak, tergantung dari penyajiannya, dan disarankan harus masak mendidih," ujarnya.

Bila ada warga yang tak sengaja mengonsumsi makarel kaleng mengandung cacing tetap jangan khawatir. "Yang sudah termakan, tidak apa-apa. Mungkin bisa memeriksa diri ke rumah sakit terdekat," katanya.

Hingga kemarin, petugas dari Dinkes Batam bersama BPOM Kepri terus melakukan pemantauan dan pengawasan penarikan 27 sarden kaleng mengandung cacing. "Hal ini terus dilakukan, hingga 27 makarel kaleng tersebut benar-benar tidak ada lagi beredar di Batam," kata Didi.

Sebelumnya, Ikan makarel dalam kaleng yang mengandung cacing masih dijual di se-

jumlah toko grosir. Kondisi ini membuat tim BPOM Kepri bersama polisi dan Dinas Kesehatan Batam terus menyisir untuk memperingatkan toko-toko yang masih menjual 27 makarel bercacing agar segera menarik.

Di lima toko grosir kawasan Fanindo Batuaji, misalnya, beberapa produk ikan makarel yang mengandung cacing masih terlihat terpajang. Di antaranya adalah merk Renesa, Maya, Hoki, TLC, Ayam Brand dan Botan. Berbagai jenis produk ikan makarel tersebut pun dijual dalam dua varian ukuran, mulai dari 115 gram hingga 425 gram dengan kisaran harga Rp12 ribu sampai Rp15 ribu per kaleng.

Yeni pemilik salah satu toko grosir di kawasan Fanindo Batuaji mengatakan, dirinya belum mengetahui adanya penambahan produk ikan makarel yang dilarang beredar. Ia hanya mengetahui tiga merk yang tak lagi boleh dijual. "Saya belum tahu, makannya masih ada yang diletakkan di rak," katanya.

Pemilik toko grosir lainnya, Tony mengatakan telah menarik tiga produk merk ikan makarel yang lebih dulu dilarang. Namun pemberitaan tentang penambahan jumlah merk yang dilarang beredar baru dia ketahui. "Nanti akan saya koordinasikan dengan distributor biar mereka yang tarik dari toko," katanya.

Mal Pelayanan Sediakan Perpustakaan Digital

BATAM KOTA – Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Batam menyediakan Digital Library (Perpustakaan Digital) bagi pengunjung yang datang. Layanan yang berada di samping perpustakaan buku ini bertujuan untuk memberikan informasi dengan cepat, tepat dan global.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kota Batam, Gustian Riau mengatakan tantangan baru teknologi informasi, khususnya untuk para penyedia informasi adalah bagaimana menyalurkan informasi dengan cepat, tepat dan global. Perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi yang keberadaannya sangat penting di dunia informasi, mau tidak mau harus memikirkan kembali bentuk yang tepat dalam menjawab tantangan ini.

Ke hal 12)))



KORAN SINDO BATAM/ AGUNG DEDI LAZUARDI

Ketua Kadin Batam Jadi Rajagukguk meninjau pelayanan di Mal Pelayanan Publik Batam, beberapa waktu lalu. Mal Pelayanan kini dilengkapi perpustakaan digital yang dapat dinikmati pengunjung sembari mengurus pelayanan.

Mal Pelayanan ...

((Dari hal 9

"Digital library ini juga yang pertama di Batam. Ini disediakan oleh Telkom yang juga ikut membuka konternya," ujarnya di Batam Centre, Minggu (1/4).

Menurut dia, pesatnya teknologi informasi tidak bisa dibendung, tetapi sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) harus mampu menyesuaikan diri. Demikian juga dengan insan perpustakaan yang selama ini lebih dekat dengan susunan buku-buku, harus bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat, yang sudah sangat akrab dengan teknologi informasi.

"Perpustakaan juga harus menerapkan teknologi informasi kalau tidak mau ditinggalkan pembacanya," katanya.

Perkembangan teknologi informasi yang telah banyak mengubah karakter pengguna perpustakaan dapat dilihat dari adanya pergeseran layanan perpustakaan dari manual ke elektronik (e-library). Tantangan baru teknologi informasi, khususnya untuk para penyedia informasi adalah bagaimana menyalurkan informasi dengan cepat, tepat dan global.

"Intinya perpustakaan digital ini memudahkan masyarakat untuk mengakses

ketika berada di MPP ini," ujarnya.

Selain Digital Library, sambung Gustian, MPP juga terus mengembangkan layanan seperti yang dilakukan di stand kepolisian dan Samsat yang kini telah menambahkan tombol dan monitor antrean. Di stand polisi misalnya, tersedia berbagai layanan seperti perpanjangan SIM Online, pengurusan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) Visa, perpanjangan KTA Satpam hingga difungsikan sebagai Sentra Pelayanan Kepolisian (SPK) Terpadu.

"MPP ini memang didesain untuk masyarakat maupun pengusaha yang akan berinvestasi. Kami ingin pengguna layanan nyaman dan aman," kata Gustian.

Tak hanya itu, kini MPP tengah mempersiapkan layanan Mandiri Digital oleh Bank Mandiri kelak konter tersebut sesuai dengan namanya dipersiapkan untuk transaksi berbasis digital atau nontunai. Gustian menyebutkan, kini MPP Batam semakin ramai. Ribuan pengguna layanan terus berdatangan ke MPP Batam setiap harinya.

"Mereka sekarang sudah tahu dan merasa nyaman. Parkir penuh sekarang," katanya.

● iwan sahaputra